

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel – variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numeric. Penelitian ini menganalisis pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak Melalui Pemahaman Akuntansi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang bersumber dari data kuantitatif yang diperoleh dari hasil survei dengan kuesioner yang kemudian diolah menjadi data kuantitatif.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:8). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kecamatan Blimbing. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 19.414 UMKM yang dipilih. Guna efisien waktu dan biaya, maka tidak semua UMKM dapat dijadikan objek dalam penelitian ini.

### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti secara rinci. Sehingga disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa :

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau starata yang ada dalam populasi. Cara ini digunakan apabila anggota populasi dianggap homogeny.

Ukuran pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menurut rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{19,414}{1+19,414(0,1)^2}$$

$$n = 100$$

Keterangan :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

E = Batas ketelitian yang diinginkan 10% (batas kesalahan 0,1)

Dalam perhitungan sampel diatas maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 UMKM di Kecamatan Blimbing.

### 3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran.

#### 3.3.1. Variabel Penelitian

##### 1. *Variabel Dependen* atau *Varibel Terikat (Y)*

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dimana variabel ini tidak dapat di manipulasi tetapi diamati variasinya sebagai hasil yang dipraduga yang berasal dari variabel bebas yang hendak dijelaskan. Dalam penelitian ini *Variabel Dependen (Y)* adalah :

**Y : Kepatuhan pajak**

##### 2. *Variabel Independen* atau *Variabel Bebas (X)*

Variabel yang mempengaruhi munculnya sebab perubahan timbulnya variabel terikat yaitu faktor-faktor yang dapat diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang di observasi atau variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

**X<sub>1</sub> : Moral Wajib Pajak**

**X<sub>2</sub> : Sikap Wajib Pajak**

**X<sub>3</sub> : Norma Wajib Pajak**

##### 3. *Variabel Intervening* atau *Variabel Antara (Z)*

Merupakan variabel yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening dapat pula disebut dengan variabel mediator. Kedudukan variabel mediator ini sangat penting ketika secara terpritik atau diasumsikan bahwa variabel bebas tidak dapat secara langsung mempengaruhi variabel terikat, artinya tanpa variabel mediator, maka tidak akan terjadi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah:

**Z : Pemahaman Akuntansi**

### 3.3.2. Defenisi Operasional

#### 1. Kepatuhan Pajak (Y)

Definisi Konseptualnya Kepatuhan Pajak merupakan keadaan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak dengan patuh dan taat sesuai dengan Undang – Undang perpajakan dengan menggunakan skala ordinal atau skala likert melalui penilaian tertentu dengan skor : Sangat Setuju (5), Setuju (4), Cukup Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1) disertai dengan indikator – indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Kewajiban kepemilikan NPWP.
- 2) Kepatuhan dalam melaporkan SPT dengan benar dan tepat waktu tidak sampai tertinggal.
- 3) Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar, lengkap dan sesuai kenyataan pembukuannya (melaporkan sebenarnya).
- 4) Tidak mempunyai tunggakan dalam semua jenis pajak.
- 5) Kepatuhan atas peraturan perpajakan dan perundang – undangan.

#### 2. Variabel Moral Wajib Pajak (X<sub>1</sub>)

Definisi Konseptual dari moral wajib pajak adalah motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang atau badan untuk mematuhi dan membayar pajak sehingga berkontribusi secara sukarela pada penyediaan barang – barang publik. Moral Wajib Pajak disertai dengan indikator – indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Melanggar Etika.
- 2) Perasaan Bersalah.
- 3) Prinsip Hidup.

#### 3. Variabel Sikap Wajib Pajak (X<sub>2</sub>)

Definisi Konseptual dari sikap wajib pajak Sikap Wajib Pajak dapat diartikan sebagai pernyataan atau pertimbangan evaluatif dari wajib pajak, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Sikap wajib pajak disertai dengan indikator – indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Keinginan membayar pajak lebih kecil dari seharusnya.
- 2) Perasaan pemanfaatan pajak yang tidak transparan.
- 3) Perasaan dirugikan oleh system perpajakan.
- 4) Biaya suap kepada petugas pajak lebih kecil dibandingkan pajak yang bisa dihemat.
- 5) Sulitnya peraturan perpajakan.
- 6) Frekuensi perubahan peraturan.
- 7) Besar dan banyaknya jenis tarif pajak.

#### **4. Variabel Norma Subjektif (X<sub>3</sub>)**

Norma subjektif dengan definisi konseptualnya : merupakan satu jenis tertentu dari norma yang belum mendapat banyak perhatian dibidang kepatuhan pajak, yang didefinisikan sebagai norma yang dimiliki oleh individu yang berasal dari rujukan orang lain (teman, rekan kerja dekat, keluarga) tentang perilaku. Norma subjektif disertai dengan indikator – indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Motivasi keluarga dalam mematuhi ketentuan perpajakan.
- 2) Motivasi teman dalam mematuhi ketentuan perpajakan.
- 3) Motivasi dan konsultan pajak untuk mematuhi ketentuan perpajakan.
- 4) Motivasi dari petugas pajak untuk mematuhi ketentuan perpajakan.
- 5) Pengaruh media cetak atau media elektronik dalam mematuhi ketentuan perpajakan.

#### **5. Variabel Pemahaman Akuntansi (Z)**

Definisi operasional : tingkat seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Pemahaman akuntansi disertai dengan indikator – indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman dalam pencatatan transaksi keuangan.
- 2) Pemahaman dalam menyusun Jurnal berdasarkan transaksi yang terjadi selalu seimbang antara sisi debit dan sisi kredit.
- 3) Mengelompokkan transaksi dengan benar.

- 4) Mengelompokkan data keuangan perusahaan.
- 5) Memahami tahap pengikhtisaran data keuangan.
- 6) Memahami Neraca Saldo untuk penyusunan laporan keuangan.
- 7) Dapat menyusun laporan keuangan secara sistematis.
- 8) Memahami Laporan Laba/Rugi perusahaan selama satu periode.
- 9) Dapat menafsirkan data keuangan.

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar table dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kepatuhan Pajak (Y)	Kepatuhan pajak merupakan keadaan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak dengan patuh dan taat sesuai dengan Undang – Undang perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kewajiban kepemilikan NPWP.</li> <li>2. Kepatuhan dalam melaporkan SPT dengan benar dan tepat waktu tidak sampai tertinggal.</li> <li>3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar, lengkap dan sesuai kenyataan pembukuannya (melaporkan sebenarnya).</li> <li>4. Tidak mempunyai tunggakan dalam semua jenis pajak.</li> <li>5. Kepatuhan atas peraturan perpajakan dan perundang – undangan.</li> </ol>	<b>Likert</b>
Moral (X <sub>1</sub> )	Motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang atau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melanggar Etika.</li> <li>2. Perasaan Bersalah.</li> <li>3. Prinsip Hidup.</li> </ol>	<b>Likert</b>

	<p>badan untuk mematuhi dan membayar pajak sehingga berkontribusi secara sukarela pada penyediaan barang – barang public.</p>		
Sikap (X <sub>2</sub> )	<p>Sebagai pernyataan atau pertimbangan evaluatif dari wajib pajak, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai objek, orang atau peristiwa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan membayar pajak lebih kecil dari seharusnya.</li> <li>2. Perasaan pemanfaatan pajak yang tidak transparan.</li> <li>3. Perasaan dirugikan oleh system perpajakan.</li> <li>4. Biaya suap kepada petugas pajak lebih kecil dibandingkan pajak yang bisa dihemat.</li> <li>5. Sulitnya peraturan perpajakan.</li> <li>6. Frekuensi perubahan peraturan.</li> <li>7. Besar dan banyaknya jenis tarif pajak.</li> </ol>	<b>Likert</b>
Norma Subjektif (X <sub>3</sub> )	<p>Merupakan satu jenis tertentu dari norma yang belum mendapat banyak perhatian dibidang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi keluarga dalam mematuhi ketentuan perpajakan.</li> <li>2. Motivasi teman dalam mematuhi ketentuan perpajakan.</li> </ol>	<b>Likert</b>

	<p>kepatuhan pajak, yang didefinisikan sebagai norma yang dimiliki oleh individu yang berasal dari rujukan orang lain (teman, rekan kerja dekat, keluarga) tentang perilaku.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Motivasi dan konsultan pajak untuk mematuhi ketentuan perpajakan.</li> <li>4. Motivasi dari petugas pajak untuk mematuhi ketentuan perpajakan.</li> <li>5. Pengaruh media cetak atau media elektronik dalam mematuhi ketentuan perpajakan.</li> </ol>	
<p>Pemahaman Akuntansi (Z)</p>	<p>Tingkat seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman dalam pencatatan transaksi keuangan.</li> <li>2. Pemahaman dalam menyusun Jurnal berdasarkan transaksi yang terjadi selalu seimbang antara sisi debit dan sisi kredit.</li> <li>3. Mengelompokkan transaksi dengan benar.</li> <li>4. Mengelompokkan data keuangan perusahaan.</li> <li>5. Memahami tahap pengikhtisaran data keuangan.</li> <li>6. Memahami Neraca Saldo untuk penyusunan laporan keuangan.</li> <li>7. Dapat menyusun laporan keuangan secara sistematis.</li> </ol>	<p><b>Likert</b></p>

		8. Memahami Laporan Laba/Rugi perusahaan selama satu periode.	
		9. Dapat menafsirkan data keuangan.	

### 3.3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala liker dimana variabelnya diukur dengan menjabarkan indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik ukur penyusunan berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh para responden dengan menggunakan 5 alternatif jawaban dengan menggunakan angket dapat mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan sesuai pilihan responden pada pertanyaan yang telah disediakan sesuai dengan tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Skala Likert**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diambil atau didapatkan secara langsung dari sumbernya. Metode pengumpulannya data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan survey dengan metode kuesioner. Menurut Sekaran (2017) kuesioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien, bila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang dengan format sederhana dan mudah dipahami serta dilengkapi dengan petunjuk pengisian untuk membantu para wajib pajak dalam mengisi setiap data secara lengkap dan benar. Untuk memperoleh data sebenarnya, kuesioner dibagikan secara langsung kepada wajib pajak UMKM tersebut.

### 3.5. Metode Analisis

#### 3.5.1. Analisis Statistik Inferensial

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square/PLS*) untuk menguji sepuluh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk menguji hubungan antar variabel, masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software* SmartPLS versi 3.0 yaitu versi student yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (*Structural Equation Modelling/SEM*) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Lebih lanjut, Ghozali (2006) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan yaitu: pertama, PLS merupakan metode statistika yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil (kurang dari 100), adanya data yang hilang dan multikolonieritas. Kedua, PLS

dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS dapat digunakan untuk prediksi.

#### 3.5.1.1. Analisis Statik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

#### 3.5.1.2. Pengukuran Model (*outer Model*)

Outer model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan outer relation atau measurement model, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Model indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$x = \Lambda x \xi + \delta$$

$$y = \Lambda y \eta + \varepsilon$$

Di mana  $x$  dan  $y$  adalah indikator untuk variabel laten *eksogen* ( $\xi$ ) dan *endogen* ( $\eta$ ). Sedangkan  $\Lambda x$  dan merupakan  $\Lambda y$  matriks *loading* yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan  $\delta$  dan  $\varepsilon$  dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*.

Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\xi = \Pi_{\xi} X_i + \delta$$

$$\eta = \Pi_{\eta} Y_i + \varepsilon$$

Di mana  $\xi$ ,  $\eta$ ,  $X$  dan  $Y$  sama dengan persamaan sebelumnya. Dengan  $\Pi_{\xi}$  dan  $\Pi_{\eta}$  adalah seperti koefisien regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan  $\delta$  dan  $\varepsilon$  adalah residual dari regresi.

1. *Convergent validity*

Korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

2. *Discriminant validity*

Membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

3. *Composite reliability* ( ) dan *Cronbach's Alpha*

Kelompok Indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*  $\geq 0.7$ , walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

3.5.1.3. Model Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. Model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta = \beta\eta + \Gamma \xi + \varsigma$$

Dimana menggambarkan vektor variabel *endogen* (dependen), adalah vektor variabel laten *eksogen* dan adalah vektor residual (*unexplained variance*). Oleh karena PLS didesain untuk model rekursif, maka hubungan antar variabel laten, berlaku bahwa setiap variabel laten dependen, atau sering disebut *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_b \gamma_{jb} \xi_b + \varsigma_j$$

Dimana  $\gamma_{jb}$  (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan  $\Gamma$ ) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten *endogen* ( $\eta$ ) dengan eksogen ( $\xi$ ). Sedangkan  $\beta_{ji}$  (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan  $\beta$ ) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen ( $\eta$ ) dengan eksogen ( $\xi$ ) untuk *range indeks*  $i$  dan  $b$ . Parameter adalah variabel *inner residual*.

a. *Goodness of Fit*

*Goodness of Fit Model* diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square*  $> 0$  menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai *Q-Square*  $\leq 0$  menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan *Q-Square* dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Dimana  $R_1^2, R_2^2, \dots, R_p^2$  adalah *R-square* variabel *endogen* dalam model persamaan. Besaran  $Q^2$  memiliki rentang  $0 < Q^2 < 1$ , dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik.

Besaran  $Q^2$  ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*).

#### 3.5.1.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis  $(\beta, \gamma, \lambda)$  dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah:

$$H_0: \lambda_i = 0$$

$$H_1: \lambda_i \geq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*: pengaruh variabel laten *eksogen* terhadap *endogen* adalah :

$$H_0: \gamma_i = 0$$

$$H_1: \gamma_i \geq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*: pengaruh variabel laten *endogen* terhadap *endogen* adalah :

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_1: \beta_i \geq 0$$

Penerapan metode *resampling*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan *t-test*, bilamana diperoleh  $p\text{-value} \leq 0,05$  (*alpha* 5%), maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Bilamana hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini

menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan bilamana hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya.